



Atas: Cermin memberikan efek luas pada closet.
Bawah: Gili Wilson



HUNIAN TROPIS

Suasana hangat tercipta dalam suatu hunian bergaya villa tropis yang didominasi kayu dan batu alami.
Tekes, Indra Febriansyah.

Fotografi oleh David - Axioo



Ornamen dinding memberikan kesan modern



Benda antik berpadu dengan elemen modern

Barang antik yang mendominasi furnitur rumah dengan luas tanah 900 m² dan bangunan 600 m² ini tidak menjadikannya menyerupai sebuah galeri. "Saya ingin hunian saya terasa seperti rumah yang *homy*, bukan sebuah museum," ujar Gill Wilson, pemilik rumah yang berprofesi sebagai desainer interior. Nuansa rumah bergaya modern ini kental dengan elemen-elemen material khas Bali, seperti ukiran kayu, dan batu kali berwarna abu-abu yang setiap batunya diukir dengan tangan. Penggunaan atap rumbiya juga memberi kesan hangat yang menyatu dengan alam.

Hobi *traveling* Gill ternyata sangat mempengaruhi pemilihan *item-item* furnitur dalam interiornya. "Semua barang yang saya dapatkan kebanyakan barang antik, dari India, Jepang, Korea, dan Bali." Salah satunya adalah peti yang dia taruh di kamar tidur utama. "Peti itu saya dapatkan dari India," tambah Gill bersemangat. Barang-barang yang menghias interiornya pun kebanyakan elemen *useable* atau fungsional, tak terlihat suatu koleksi barang yang dominan di sudut-sudut ruangnya.

Hampir di setiap ruangan terdapat jendela yang memberi bukaan yang cukup besar. Warna kusennya pun seragam dengan elemen interior yang

menghiasi ruangnya. Di kamar tidur utama, Gill menambahkan aksesoris besi bermotif dengan lukisan pantai tanpa bingkai, memberikan rasa sejuk dalam nuansa warna yang senada. Kesan hangat semakin terasa saat memasuki *living room* utama yang sekaligus menjadi ruangan favoritnya. Televisi yang tersembunyi di balik dinding geser yang terbuat dari besi terokas menjadi atraksi utama dalam ruangan. Melengkapi dinding tersebut, potongan kayu tua tanpa *veneer* yang diambil dari badan kapal tradisional diukir membentuk bingkai, memberikan kesan alami dalam ruangan yang didominasi warna kayu alam. Tidak terlihat banyak foto menggantung di dinding,

Architecture Review



Beberapa koleksi antik Gill



Living room dengan dinding geser yang terbuat dari besi.

ruangannya. Sebuah meja bundar digunakan sebagai tempat menaruh bingkai-bingkai foto dengan ragam bentuk dan ukuran, menambah kesan *homy* di dalam ruangan yang berseni.

Berjalan keluar, Anda akan menemukan sebuah taman khas Bali dengan kolam renang berukuran panjang 18 meter, dikelilingi dengan tanaman tropis berukuran besar, frangipani, sampai bunga sedap malam. Di sisinya ada sebuah Bale yang sering digunakan Gill untuk mengundang teman-temannya makan malam. Salah satu keunikan dari Bale ini adalah meja yang kayunya diambil dari kayu rel kereta api.

"Saya menyukai kayu alam yang tidak diolah, saya banyak menggunakannya di rumah ini," tambah Gill sembari bermain dengan ketiga anjingnya.

Rumah yang berlokasi di daerah pantai Sanur ini berada di lingkungan yang masih sangat alami. "Semuanya sangat hijau di sini, dekat dari pantai. Bahkan dari jendela, saya masih bisa melihat kerbau," jawab Gill saat ditanya apa yang paling disukai dari rumahnya. Tuntutan pekerjaan dan keluarga yang mengharuskannya sering berpelancong ke luar negeri, membuatnya kerap merindukan suasana yang selalu hangat dan nyaman dia dapatkan dari villa tropisnya ini. ■



Bale khas Bali yang sering dipakai untuk menjamu tamu